

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PENYALURAN DANA ZAKAT
DALAM PROGRAM WARUNG BERES DOMPET DHUAFa YOGYAKARTA
THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT IN THE DISTRIBUTION
OF ZAKAT FUNDS IN WARUNG BERES PROGRAM OF DOMPET DHUAFa
YOGYAKARTA**

Gizha Utami Budianto dan Safaah Restuning Hayati

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan (Brawijaya)

Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Email : gizha.utami.2015@fai.umy.ac.id ; restuninghayati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko dari penyaluran dana zakat dalam program Warung Beres di Dompot Dhuafa Cabang Kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara semi terstruktur terhadap staf/karyawan Dompot Dhuafa Cabang Kota Yogyakarta, Mustahiq Program Warung Beres, Ahli/Dosen yang membidangi manajemen risiko lembaga zakat dan data sekunder berupa jurnal ilmiah. Adapun hasil analisis yang didapatkan dari penelitian ini yaitu implementasi manajemen risiko dijalankan dengan berpedoman timeline seperti tahap pengaplikasian, monitoring dan evaluasi. Selain itu Dompot Dhuafa juga menggunakan prinsip efektif dan efisien. Dengan panduan tersebut Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam menjalankan program Warung Beres dapat dikategorikan baik dan sesuai strategi pelaksanaan program meskipun belum sepenuhnya.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Penyaluran Dana Zakat, Warung Beres, Dompot Dhuafa

Abstract

This research was conducted to analyze the implementation of risk management in the distribution of zakat funds in Warung Beres program of Dompot Dhuafa Yogyakarta. Descriptive qualitative approach was employed as the research method. The data of this study are primary data obtained from semi-structured interviews with staff/ employees of Dompot Dhuafa in Yogyakarta branch, Mustahiq (Zakat recipients) of Warung Beres program, experts / lecturers in charge of risk management of zakat institutions and secondary data obtained from scientific journals. The research results show that the implementation of risk management is run by a timeline principle such as the stages of application, monitoring and evaluation. In addition, Dompot Dhuafa also utilizes the principles of efficiency and effectiveness. With these principles, Dompot Dhuafa Yogyakarta can be categorized good and in line with the program implementation strategy in running its program of Warung Beres although it has not been fully implemented yet.

Keywords: Risk management, Distribution of zakat funds, Warung Beres, Dompot Dhuafa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Zakat merupakan pilar Islam ketiga yang akan berdampak secara signifikan jika dikelola dengan optimal dalam membangun suatu negara. Iqbal (2014) dalam buku manajemen risiko pengelolaan zakat (2018:24) mengelompokkan zakat sebagai pilar redistribusi (*redistributive pillars*) untuk membantu golongan sangat miskin (*extreme poor*) dan golongan miskin (*the poor*) keluar dari kemiskinan dan akhirnya menjadi terinklusi secara finansial (*financially included*).

Seiring berjalannya waktu, teknologi dan informasi semakin canggih dan kondisi inilah yang menuntut lembaga zakat agar dapat mengelola institusinya dengan baik. Tak dapat terelakan pula, potensi risiko yang akan dihadapi oleh institusi zakat pun akan semakin kompleks dan harus dikelola dengan sistem manajemen yang terstruktur. Hal ini dikarenakan masa depan dari institusi zakat akan sangat ditentukan oleh kemampuan dari pengelola zakat dalam menyusun dan menjalankan serta memitigasi risiko institusinya.¹

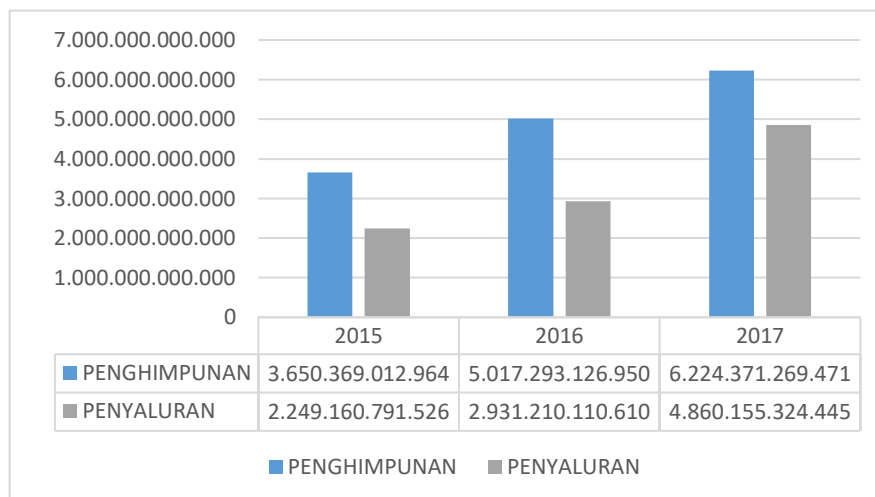
Menurut *International Working Group on Zakat Core Principles* (IWG ZCP), kualitas pengelolaan zakat dipengaruhi oleh identifikasi risiko dalam pengelolaan zakat tersebut. Beik (2014) menjelaskan risiko yang sudah teridentifikasi jenis risiko pada lembaga non profit ada empat yaitu risiko penyaluran zakat, risiko reputasi dan kehilangan muzaki, risiko operasional dan risiko transfer zakat antar negara.² Manajemen risiko menjadi penting dan perlu diterapkan dalam lembaga amil zakat. Diperlukan konsep yang jelas dalam memitigasi risiko-risiko yang telah teridentifikasi, hal ini bertujuan untuk meminimalisir risiko-risiko yang dapat menimbulkan dampak kurang baik seperti kerugian atau kebangkrutan yang bisa mengurangi kebermanfaatan lembaga tersebut untuk para *mustahiq*.

Dewasa ini, lembaga amil zakat masih belum bisa optimal dalam menyalurkan dana zakat kepada penerima manfaat atau belum tersalurkan secara penuh dana ZIS yang telah terhimpun. Kondisi tersebut tak lepas dari peran manajemen yang seharusnya bisa

¹ PusKaS BAZNAS dan DepKeu Syariah BI, *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat*, 2018, Hlm. 2-3

² Nina Triyani dkk, *Risk Management at Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol.5, No. 2. 2017. Hlm. 108

lebih optimal dalam pengelolaan penyaluran dana zakat. Data dari Statistik Zakat Nasional terhitung dari tahun 2015-2017 menggambarkan bahwa dana zakat sekitar 1.3T dalam setiap tahunnya belum tersalurkan secara optimal kepada para *mustahiq*.



Sumber : Statistik Zakat Nasional 2015– 2017 (diolah)

Gambar 1: Penghimpunan & Penyaluran

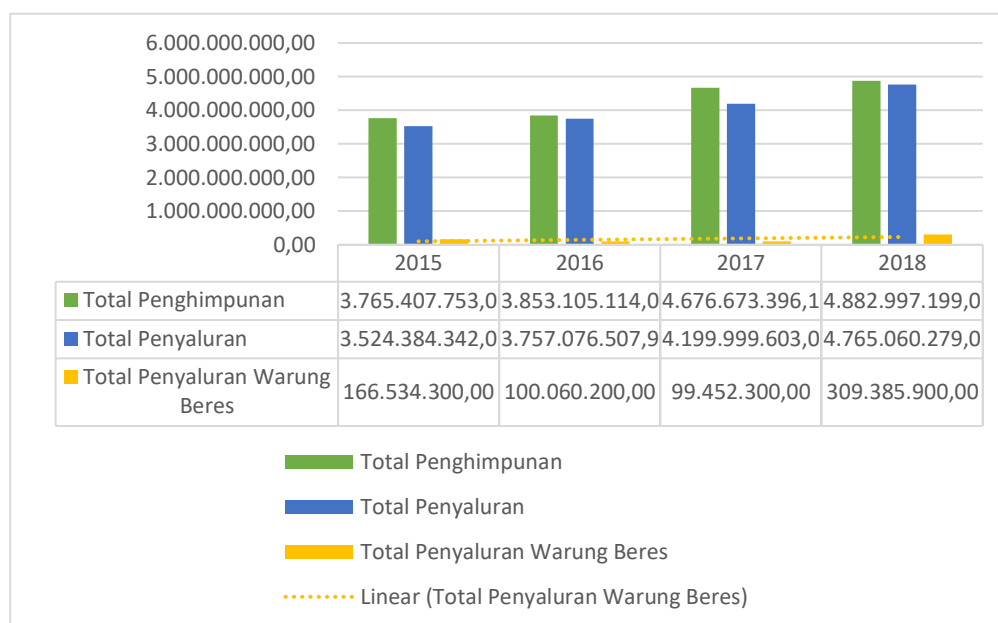
Indonesia menjadi negara dengan potensi zakat terbesar yang mencapai Rp. 217 triliun per tahun.³ Potensi zakat yang besar ini berdampak pada bermunculannya Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) seperti BAZ dan LAZ. OPZ- OPZ pun sudah mengantongi izin legalitas dengan dikeluarkannya Undang–Undang No. 23 Tahun 2011 yang menggantikan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 dan dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No 14 tahun 2014.

LAZ (Lembaga Amil Zakat) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat guna mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat. Dengan adanya LAZ ini sangat mempermudah masyarakat khususnya umat muslim Indonesia dalam menyalurkan zakat. Dikutip dari zakat.or.id, lembaga amil zakat yang telah memperoleh izin dari Kementerian Agama berjumlah 16 lembaga diantaranya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) , BAZNAS, Rumah Zakat, Dompot Dhuafa Republika, NU CARE LAZISNU, Yatim Mandiri dan sebagainya.

Dompot Dhuafa Republika adalah salah satu lembaga amil zakat nasional yang lahir tahun 1994 yang sumber dananya berasal dari Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf

³ PusKaS BAZNAS dan DepKeu Syariah BI, *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat*, 2018, Hlm. 24

(ZISWAF) serta berbagai dana halal untuk memberdayakan kaum dhuafa dengan pendekatan budaya melalui kegiatan *prophetic socio-technopreneurship* (wirausaha sosial profetik) dan *humanitarian* (filantropis). Dompot Dhuafa Republika mempunyai beberapa cabang di dalam negeri dan luar negeri salah satunya cabang Yogyakarta. Selama 4 tahun terakhir, Dompot Dhuafa Jogja telah melaksanakan aktifitasnya dalam penghimpunan dan penyaluran. Salah satu bentuk penyaluran yang telah dilaksanakan berupa program Warung Beres. Berikut adalah laporan statistik zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta selama 4 tahun terakhir :



Sumber : Laporan Laba Rugi Dompot Dhuafa Jogja Thn. 2015-2018 (diolah)

Gambar 2 Statistik Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta

Berdasarkan data diatas, selama 4 tahun terakhir Dompot Dhuafa Jogja telah berusaha memaksimalkan penyaluran dananya guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan ke dalam beberapa program diantaranya dalam program pendidikan, pengembangan sosial, kesehatan dan ekonomi. Dalam program ekonomi terdapat beberapa program salah satunya program Warung Beres.

Berdasarkan 4 tahun terakhir, penyaluran program Warung Beres mengalami fluktuasi. Dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan yang cukup drastis dan ditahun 2018 kembali meningkat secara signifikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi program tersebut seperti tidak aktifnya penerima manfaat dalam program menjadi salah satu risiko yang tidak menutup kemungkinan selalu dapat terjadi.

Warung Beres merupakan salah satu program yang digagas Dompot Dhuafa Yogyakarta sejak tahun 2011 lalu dengan konsep pemberdayaan ekonomi melalui pendekatan penerapan prinsip hidup bersih dan sehat bagi para pedagang kaki lima khususnya penjual angkringan. Program ini bertujuan untuk memberdayakan warung-warung angkringan yang mana telah menjadi *icon* di Yogyakarta.

Kegiatan program Warung Beres ini yaitu pelatihan usaha angkringan seperti higienisasi pangan, bantuan modal peralatan angkringan, dan pembentukan paguyuban angkringan. Pada program ini juga Dompot Dhuafa Jogja juga melakukan pendampingan dan monitoring bagi penerima manfaat.

Program ini pada awalnya berfokus pada permasalahan kesehatan pangan yang ada di angkringan seperti warung angkringan kurang menjaga kebersihan makanannya yang berakibat pada pendapatan para pedagang angkringan. Ketika Dompot Dhuafa Jogja melakukan kajian program secara mendalam ditemukan permasalahan lainnya yang berkaitan dengan kurang berkembangnya usaha tersebut akibat peranan rentenir. Masalah ini menjadi perhatian tersendiri bagi Dompot Dhuafa Yogyakarta karena adanya peranan rentenir menjadi risiko yang dapat menghambat perkembangan usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PENYALURAN DANA ZAKAT DALAM PROGRAM WARUNG BERES DOMPOT DHUAFU YOGYAKARTA”** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi dan upaya mitigasi manajemen risiko penyaluran dana zakat pada program Warung Beres di LAZNAS Dompot Dhuafa Jogja.

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko Penyaluran Dalam Lembaga Zakat

Risiko adalah potensi kerugian yang disebabkan oleh terjadinya suatu peristiwa (*events*) menurut Bank Indonesia. Manajemen risiko hakikatnya adalah serangkaian metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, melakukan mitigasi, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan. Djohanputro dalam buku Manajemen Risiko dan Asuransi mengungkapkan bahwa manajemen risiko

hanya sebuah pendekatan, tetapi manajemen risiko adalah sebuah strategi fleksibel yang dapat diterapkan untuk berbagai skala industri⁴.

Dalam upaya menerapkan manajemen risiko, institusi zakat harus dapat menetapkan tujuan dan strategi manajemen risiko, mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, memitigasi risiko dan melakukan monitoring. Risiko yang terdapat pada institusi zakat terbilang lebih beragam dan bersifat unik seperti halnya risiko kehilangan muzakki, risiko tata kelola amil dan relawan, risiko transfer antar negara, dan risiko lainnya.

Merujuk pada buku Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat yang dipublikasikan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, dalam risiko penyaluran dana zakat ada tiga yaitu risiko manajemen penyaluran dana zakat, risiko dana penyaluran dan risiko dana produktif. Risiko ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh BAZNAS dan BI.⁵

Risiko dalam manajemen penyaluran dana zakat yaitu risiko yang terkait dengan proses pengelolaan institusi zakat dalam menyalurkan dana zakat seperti tumpang tindih penyaluran dana zakat dengan LAZ lain, adanya penyaluran zakat yang tidak sesuai 8 asnaf dan sebagainya, sedangkan risiko dalam dana produktif terjadi karena adanya penyalahgunaan dalam hal memproduktifkan dana zakat seperti halnya risiko dana bergulir digunakan lebih dari setahun dan *mustahik* tidak dibekali keahlian dan lain sebagainya.⁶ Selanjutnya risiko dana penyaluran dimana risiko ini timbul akibat penyalahgunaan dalam penyaluran dana zakat.

Warung Beres

Warung Beres merupakan salah satu program dibidang ekonomi pada LAZNAS Dompot Dhuafa Yogyakarta berfokus pada pemberdayaan masyarakat bagi para penjual makanan kaki lima terkhusus untuk pedagangan angkringan yang berasal dari kalangan dhuafa. Program ini berlandaskan kesehatan yaitu higienitasi pangan, ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu makanan angkringan sehingga dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang angkringan kelak.

Program Warung Beres dilaksanakan di beberapa daerah di Yogyakarta yakni di bagian Kota, Bantul, Sleman, Kulon Progo dan Gunungkidul. Program ini bertujuan

⁴Sunyoto, D., dan Wika H.P, *Manajemen Risiko Dan Asuransi tinjauan teoritis dan implementasinya*,(Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service,2017)), Hlm. 66

⁵ PusKaS BAZNAS dan DepKeu Syariah BI, *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat*,2018,Hlm. 60

⁶ *Ibid.*, hlm.54-60

untuk meningkatkan kesadaran PKL tentang arti kebersihan dan keamanan makanan yang disajikan, menumbuhkan budaya bersih dan sehat di kalangan PKL, menyediakan makanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi masyarakat, meminimalisir bahaya pangan yang tidak aman bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan PKL.⁷ Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah sosialisasi dan koordinasi, pelatihan *Hygiene* dan sanitasi pangan,

Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian *literatur* sesuai topik yang bertujuan sebagai bahan rujukan dalam skripsi ini yang diringkas sebagai berikut :

Pertama, Dyarini dan Siti Jamilah, Jurnal Ikhtirat Humaniora Vol. 1 No. 2 yang berjudul “Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dalam konteks pengelolaan zakat terdapat beberapa risiko yaitu risiko pengelolaan zakat, risiko dalam proses menghimpun dana, risiko dalam proses mengelola dana, dan risiko dalam proses mendistribusikan dana. Dalam mengelola dana zakat, lembaga zakat wajib menjamin bahwa proses penyaluran dana zakat harus sesuai dengan *system operating procedure* (SOP) yang telah disepakati dan dalam menyalurkan dana zakatnya harus berdasarkan indikator yang jelas. Dari segi penghimpunan dana zakat, risiko yang dihadapi yaitu krisis kepercayaan dari para muzakki ketika menitipkan dananya ke lembaga zakat. Hal tersebut menjadikan pengelolaan risiko menjadi hal yang penting dalam pengelolaan zakat. Capaian institusi zakat saat ini tidak hanya diukur dari jumlah dana yang dihimpun, namun juga kemanfaatan dari dana yang disalurkan kepada mustahiq.⁸

Kedua, Nur Khusniyah Indrawati, Ubud Salim Djumilah Hadiwidjojo dan Nur Syam, EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 16 No. 2 dengan judul “Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik manajemen risiko berdasarkan niat yang ikhlas dan dengan kekuatan spiritual yaitu berhusnudzon kepada Allah. Selain itu penerapan nilai-nilai islam memberikan pengaruhnya juga seperti halnya nilai *Islam ‘an taraadhin minkum* yang telah berkembang menjadi budaya perusahaan. Nilai perusahaan dipandang dalam aspek materi/ekonomi dan *immaterial* yang tercipta dari praktik manajemen risiko sehingga

⁷Bambang Edi P., proposal program Warung Beres tahun 2013, hlm. 2

⁸ Dyarini dan Siti Jamilah, “Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat”, Jurnal Ikhtirat Humaniora Vol. 1 No. 2, 2017, Hlm. 49

mampu memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin bagi seluruh pemangku kepentingan.⁹

Ketiga, Nina Triyani, Irfan Syauqi Beik dan Lukman M Baga Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 5 No. 2 yang berjudul "Manajemen Risiko pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) : *Risk Management at Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*" Penelitian ini menyatakan bahwa total risiko yang ditemukan sebanyak 60 risiko yang dibagi menjadi 3 kelompok bagian, yaitu risiko pengumpulan dana, pengelolaan dana, dan pendistribusian dana zakat. Dalam risiko pengumpulan dana teridentifikasi sebanyak 16 risiko, risiko pengelolaan dana zakat teridentifikasi sebanyak 26 risiko, dan risiko pendistribusian teridentifikasi sebanyak 18 risiko. Adapun setiap tingkatan risiko dibagi kedalam beberapa kategori seperti kategori *negligible*, *acceptable*, *undesirable*, dan *unacceptable* dan disetiap tingkatannya terdapat masing-masing cara untuk menghadapinya sebagai langkah mitigasi untuk meminimalisir risiko yang lebih tinggi atau *high risk*.¹⁰

Keempat, Sriharini dan Moh. Abu Suhud Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 1 yang berjudul "Warung Beres Sebagai Modal Sosial Meningkatkan Produktifitas Ekonomi Umat : Studi Pemberdayaan Komunitas Oleh Lembaga Ami; Zakat Dompot Dhuafa Jogja Di Kabupaten Gunung Kidul". Hasil dari penelitian ini yaitu Warung Beres adalah program pemberdayaan ekonomi melalui pendekatan penerapan prinsip hidup bersih dan sehat. Program ini berfokus bagi para pedagang kaki lima khususnya pedagang angkringan. Kegiatan program ini yaitu pelatihan usaha angkringan, bantuan modal peralatan usaha, dan membentuk paguyuban Warung Beres Gunungkidul. Adapun hasil yang diperoleh dari program ini yaitu terbangun sikap dan perilaku dari pedagang angkringan yang berorientasi pada kebersihan dan tetap enak makanannya sehingga pendapatan semakin meningkat, peralatan yang dimiliki lebih memadai, mempunyai paguyuban para pedagang angkringan, dan diberikan kemudahan dalam meminjam modal usaha.¹¹

⁹ Nur Khusniyah Indrawati dkk., "Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam", Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 16 No. 2, 2018 Hlm. 204

¹⁰ Nina Triyani dkk, "*Risk Management at Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*", Jurnal Al-Muzara'ah, Vol.5, No. 2, 2017, Hal. 122

¹¹ Sriharini dan Moh. Abu Suhud, *Warung Beres Sebagai Modal Sosial Meningkatkan Produktifitas Ekonomi Umat : Studi Pemberdayaan Komunitas Oleh Lembaga Ami; Zakat Dompot Dhuafa Jogja Di Kabupaten Gunung Kidul*", Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 1, 2017. Hlm. 137

Kelima, Siti Masruroh “Implementasi Manajemen Risiko Pada Pengelolaan Dana Zakat: Studi Kasus Izi (Inisiatif Zakat Indonesia) DIY”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat lembaga IZI DIY belum diterapkan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan pembahasan manajemen risiko hanya saat rapat tahunan dan tidak dijadikan program kerja yang dianggarkan pada setiap rutinitas pengelolaan zakat. Adapun mitigasi yang dilakukan secara tidak langsung dapat digunakan untuk menangani risiko yang terjadi di lembaga tersebut.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara semi terstruktur terhadap staf/karyawan Dompot Dhuafa Cabang Kota Yogyakarta, *Mustahiq* Program Warung Beres, Ahli/Dosen yang membidangi manajemen risiko lembaga zakat dan data sekunder berupa jurnal ilmiah.

Teknik Analisis

Teknik analisis menggunakan model Miles and Huberman yaitu, Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).¹³ Reduksi data adalah cara memilih, menyederhanakan dan memfokuskan data mentah yang terdapat dalam catatan lapangan tertulis. Penyajian data adalah proses penyajian informasi dalam bentuk uraian singkat guna mempermudah penyampaian informasi. *Conclusion Drawing* adalah kesimpulan yang dipaparkan masih bersifat sementara dan akan berubah kedepannya apabila terkumpul bukti – bukti yang kuat, tetapi sebuah kesimpulan dapat menjadi kredibel apabila dari awal sudah konsisten dan valid dengan berbagai bukti yang kuat.¹⁴

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lembaga zakat Dompot Dhuafa Kota Yogyakarta. Kemudian dilakukan wawancara semi terstruktur kepada para informan yang telah memenuhi kriteria dalam pemilihan informan

¹² Siti Masruroh, “Implementasi Manajemen Risiko Pada Pengelolaan Dana Zakat: Studi Kasus Izi (Inisiatif Zakat Indonesia) DIY”, 2018, hlm. 64

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 246

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 252

dalam penelitian. Adapun dokumentasi dalam bentuk foto dan rekaman suara seperti ketika wawancara, dan hal lain terkait proses penelitian.

Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber yang bertujuan untuk membandingkan dan mengecek informasi yang telah diperoleh kepada informan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan tiga sumber data yang berasal dari LAZNAS Dompot Dhuafa Kota Yogyakarta, para *mustahiq* dan pihak ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa informan yang telah ditentukan maka hasilnya sebagai berikut :

Panduan penerapan manajemen risiko penyaluran dana zakat dalam program Warung Beres di Dompot Dhuafa Jogja tertuang dalam *timeline*. Adapun *timeline* atau model program yaitu tahap awal pengaplikasian higienisasi pangan dalam warung tersebut dan dipastikan tidak terkendala dengan peralatan, selanjutnya tahap monitoring dengan pemberian *reward* dan *punishment* serta tahap terakhir evaluasi. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Nuryanto Hari Murti dalam wawancara langsung sebagai berikut :

“Kita tidak menyebut SOP, kita menyebut *timeline*, jadi model program, jadi misalkan kita punya tanda kutip sekarang nggarap awal misalkan higienisasi pangan itu harus teraplikasikan di warungnya, maka kita buat jika dia mau menerapkan higienisasi pangan dia harus tau ilmunya dulu, dia harus dipastikan dulu tidak punya masalah kendala alat, ketiga monitoring dan evaluasi harus dijalankan, kemudian monitoring itu biar mereka bersemangat berarti *reward* dan *punishment*”(Nuryanto Hari Murti, Supervisor Bidang Ekonomi Dompot Dhuafa Yogya, 26 Maret 2019 Pukul 13.00 WIB)

Penerapan manajemen risiko penyaluran dana zakat sendiri menggunakan prinsip efektif dan efisien. Dalam program pemberdayaan, prinsip efektif sendiri dimaksudkan agar program tersebut mempunyai esensi dan output yang jelas, serta penggunaan dana disesuaikan dengan kebutuhan. Dompot Dhuafa Jogja tidak ingin menyalurkan dana zakat hanya sebatas menyalurkan saja akan tetapi kebermanfaatan dari dana zakat yang disalurkan dapat berdampak dan berkembang. Hal ini seperti diungkapkan oleh Nuryanto Hari Murti dalam wawancara langsung, yaitu :

“Ya...saking savetynya kita membuat mekanisme yang membutuhkan berlapis. Kita membuat program akan efektif to misalkan gini bisa ga stackholdernya ini juga diminta bahwa ini program bersama lho, ini bukan program komersil. Jadi efektif penggunaan itu memang tidak terus sok ada dana terus semua dikeluar-keluarin engga ga gitu. Tapi memang esensinya bagaimana, outputnya bagaimana yang diukur, dengan dana sekian kemudian mungkin dana yang lain

bisa untuk dimaksimalkan yang lain. Jadi dari model programnya yang dibuat, dari pendekatan programnya, dari rancangan programnya sudah mencakup itu, jangan sampai dana ini, kami itu berfikirnya itu menyalurkan selesai tidak tapi menyalurkan benar-bener bermanfaat biar bisa dikembangkannya.” (Nuryanto Harimurti, Supervisor Bidang Ekonomi Dompot Dhuafa Yogya, 26 Maret 2019 Pukul 13.00 WIB)

Upaya mitigasi manajemen risiko penyaluran dana zakat dalam program Warung Beres terdapat 3 cara yaitu (1) menggunakan RAB program Warung Beres sendiri dengan membuat matrik perencanaan program, (2) menggunakan panduan SOP dalam menyalurkan bantuan modal usaha, dan (3) terdapat pendamping dalam program Warung Beres, hal ini bertujuan untuk melakukan skrining nota dan pengecekan terkait para *mustahiq* menerapkan ilmu yang telah didapat dalam program Warung Beres. Dalam menyalurkan modal usaha, Dompot Dhuafa Jogja mempunyai tim survey lapangan yang bertujuan menilai kebutuhan para *mustahiq* dan ini sebagai salah satu upaya untuk mengatur keuangan pada program Warung Beres. Ini disampaikan oleh Nuryanto Hari Murti dalam wawancaranya sebagai berikut :

“itu berdasar RAB si sebenarnya, jadi kita membuat matrik perencanaan programnya dulu, terus outputnya bagaimana, terus bisa di kolaborasikan dengan ini, jangan sampai ini nanti uangnya dalam teknis penyaluran program ya, jangan sampai nanti uangnya tidak berdampak. Sampai tenda itu kalo orang maksude kalo kita gamau mikir terus gampang mudahnya semua yang besar gitu tapi engga, semua itu ada SOPnya, kalau barang diberikan itu harus digunakan dan bermanfaat pas gitu. Jadi jarang Dompot Dhuafa memberikan uang, jadi kita punya pendamping yang bisa memfasilitasi. Bahkan to ketika mereka belanja itu yang bayari pendampingnya. Dan skriningnya nota itu harus benar-bener terjadi. pengurangan risiko kan.”(Nuryanto Hari Murti, Supervisor Bidang Ekonomi Dompot Dhuafa Yogya, 26 Maret 2019 Pukul 13.00 WIB)

Sebagaimana teori yang sudah dipaparkan terkait manajemen risiko penyaluran dana zakat dalam kerangka teori didapat hasil sebagai berikut :

Berdasarkan buku Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat yang dipublikasikan oleh PusKasBAZNAS, terdapat 5 risiko di dalam manajemen penyaluran dana zakat. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Penelitian Implementasi dan Mitigasi Risiko dalam Manajemen Penyaluran Dana Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta

JENIS RISIKO	IDENTIFIKASI RISIKO	MITIGASI RISIKO	KETERANGAN
Risiko Dalam Manajemen Penyaluran Dana Zakat	<i>Tumpang tindih penyaluran dana zakat dengan OPZ lain</i>	Berkordinasi dengan FOZ (Forum Organisasi Zakat)	-
	<i>Alokasi penyaluran zakat tidak merata</i>	- Membuat peta area (<i>mapping area</i>) calon penerima manfaat/ <i>mustahiq</i> - Melakukan <i>assessment</i> yang ketat dalam menyalurkan dana zakat	Dompot Dhuafa Jogja menggunakan fikih prioritas Al Ghazali apabila misal lebih banyak miskin maka penyalurannya akan doptimalkan untuk asnaf tersebut.
	<i>Kurangnya koordinasi antar OPZ dalam pendistribusian zakat</i>	Berkordinasi dengan FOZ (Forum Organisasi Zakat)	-
	<i>Terlambatnya penyaluran dana zakat ke mustahiq</i>	Penyaluran dana zakat menggunakan sistem defisit atau diawal periode.	Sistem ini bertujuan untuk menghindari kinerja lembaga kurang baik yang disebabkan surplus dana.
	<i>Dana zakat disimpan terlalu lama, tidak segera disalurkan</i>	Digunakannya skema defisit atau penyaluran zakat diawal.	-

Sumber : hasil wawancara (diolah)

Risiko selanjutnya yaitu risiko dana produktif adalah risiko yang disebabkan adanya penyalahgunaan dalam memproduktifkan dana yang dihimpun. Seperti yang telah dipaparkan dalam kerangka teori, terdapat 5 risiko yang ada dalam dana produktif. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Penelitian Implementasi dan Mitigasi Risiko pada Dana Produktif Dompot Dhuafa Yogyakarta

JENIS RISIKO	IDENTIFIKASI RISIKO	MITIGASI RISIKO	KETERANGAN
Risiko Pada Dana Produktif	<i>Dana zakat produktif per mustahiq terlalu kecil</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Digunakannya sistem <i>assessment</i> yang ketat. - Diberikan ilmu terkait pengembangan usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem <i>assessment</i> bertujuan untuk menghindari ketidakefektifan dana zakat yang dikeluarkan. - Ilmu higienisasi pangan, manajemen keuangan (laporan keuangan sederhana), manajemen hutang.
	<i>Dana bergulir dari zakat kurang efektif karena mustahiq tahu dana tersebut adalah dana zakat</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menghibahkan dana kepada <i>mustahiq</i>. - Memberikan pelatihan untuk mengelola usaha kelompok (koperasi). - Pengurus koperasi melakukan musyawarah dengan penerima manfaat apabila terjadi dana macet. 	Dalam program warung beres terdapat koperasi paguyuban warung beres se DIY yang mendapat dana hibah sebesar kurang lebih 8 juta.
	<i>Dana zakat digunakan sebagai dana bergulir lebih dari satu tahun</i>	Tidak terjadi risiko ini.	-
	<i>Dana bergulir dari zakat kurang efektif karena mustahiq tidak</i>	- Bekerjasama (MOU) dengan lembaga professional.	-

<i>dibekali dengan keahlian yang dibutuhkan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan edukasi dan Pelatihan kepada para <i>mustahiq</i> (<i>workshop</i>). - Membuka Konsultasi dengan Dompot Dhuafa. 	
<i>Penggunaan dana zakat untuk tujuan produktif terlalu banyak sedangkan untuk tujuan konsumtif belum terpenuhi</i>	Tidak terdapat risiko ini.	-

Sumber : hasil wawancara (diolah)

Risiko pada dana penyaluran merupakan risiko yang disebabkan karena penyalahgunaan dalam penyaluran dana zakat. Seperti yang telah dipaparkan dalam kerangka teori, terdapat 5 risiko yang ada pada dana produktif. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3.
Hasil Penelitian Implementasi dan Mitigasi Risiko pada Dana Penyaluran Dompot Dhuafa Yogyakarta

JENIS RISIKO	IDENTIFIKASI RISIKO	MITIGASI RISIKO	KETERANGAN
Risiko Pada Dana Penyaluran	<i>Dana zakat disalurkan kurang adil menjangkau daerah mustahiq</i>	- Membuat peta area (<i>mapping area</i>) calon penerima manfaat/ <i>mustahiq</i>	-
	<i>Dana zakat konsumsi per mustahiq terlalu kecil</i>	Tidak terjadi risiko ini.	Dikarenakan menggunakan <i>assessment</i> yang ketat, jadi dana yang diberikan sudah disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat.
	<i>Dana zakat terlalu lama sampai ke mustahiq</i>	Tidak terjadi risiko ini	-

<i>Adanya pemanfaatan dana zakat untuk kepentingan pribadi/golongan</i>	Tidak terjadi risiko ini	Domet Dhuafa menggunakan SOP dalam penyaluran.	Jogja
<i>Dana zakat disalurkan kurang adil ke masing-masing mustahiq</i>	- Menggunakan pola <i>assessment</i> - Menggunakan fikih prioritas al Ghazali (mengutamakan yang membutuhkan)	-	

Sumber : hasil wawancara (diolah)

Selama program Warung Beres berjalan berbagai risiko telah ditemui dan risiko-risiko yang paling dominan yaitu fasilitator yang sering berganti-ganti (*resign*), *conflik of interest*, pemahaman *mustahiq* terkait program warung beres, dan pinjaman kepada rentenir.

Tabel 4.
Hasil Penelitian Risiko Paling Dominan Program warung Beres Domet Dhuafa Yogyakarta

NO	RISIKO	DAMPAK	MITIGASI
1.	Fasilitator yang sering berganti-ganti (<i>resign</i>) dikarenakan hal yang syar'i.	-	Mengganti fasilitator yang berkompeten
2.	<i>Conflik of interst</i> (perbedaan kepentingan)	Kepentingan terselubung (contoh : ada yang hanya berniat mendapatkan bantuan saja tetapi setelah itu tidak bertanggung jawab).	Power yang kuat dari Domet Dhuafa dalam mengatur <i>mustahiqnya</i> .
3.	Pemahaman <i>mustahiq</i> terkait program warung beres	Hilangnya para anggota program warung beres (seleksi alam).	Melakukan MOU dengan penerima manfaat (mempertegas).
4.	Pinjaman kepada rentenir.	Tidak majunya warung angkringan tersebut.	Membuat koperasi Paguyuban Warung Beres

Sumber : hasil wawancara (diolah)

Dalam pelaksanaan program Warung Beres terdapat koperasi paguyuban Warung Beres yang telah berdiri sejak bulan Desember 2017. Koperasi Paguyuban Warung Beres dilaksanakan setiap minggu kedua di setiap bulannya, sedangkan paguyuban warung beresnya setiap kelompok dilaksanakan di minggu pertama di setiap bulannya. Sistem pengelolaan Koperasi Paguyuban Warung Beres sama seperti halnya koperasi pada umumnya seperti terdapat simpan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Aturan yang berlaku dalam pembagian keuntungan dikoperasi sebagai berikut :

Tabel 4.
Pembagian Keuntungan Koperasi

Peminjam	40 %
Pengurus	30%
Penabung	20%
Penguatan modal	10%
Total	100%

Sumber : hasil wawancara (diolah)

Di tahun 2018 bulan Desember menjadi tahun pertama berjalannya RAT (Rapat Anggota Tahunan). Perputaran dana di koperasi ini mempunyai siklus yang cukup cepat, hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah dana yang sudah mencapai kurang lebih 24 juta yang kemudian kembali di *hold* untuk kembali diputarkan dalam koperasi. Hal ini diungkapkan langsung oleh Nuryanto Hari Murti dan Partini dalam wawancara kemarin sebagai berikut :

“kita buat kan yg bener bener koperasi jadi kita membuat skema bahwa kita kumpulkan lagi bagaimana kalau kita beri stimulant tapi buat kelompok untuk membesarkan koperasi yg sudah berjalan itu, nah akhirnya berapa ya kalo ngga salah 8 jt kemudian dikelola itu,desember kemarin itu bisa pas saya datang di rat bisa sampe 24 jt klo ngga salah, kemudian mereka bersepakat lagi di hold tidak dibagikan lagi tapi ditahan diputerkan di koperasi, percepatannya juga lumayan”. (Pak Nur, Supervisor Bidang Ekonomi Dompot Dhuafa Yogya, 26 Maret 2019 Pukul 13.00 WIB)

“Justru sekarang tu koperasinya tu sudah semakin membengkak, tu banyak sekarang. Kemarin tu udah sampai hampir 25 juta mbak gitu.” (Bu Partini, Marketing Koperasi, 3 April 2019, pukul 11:00 WIB)

Berdasarkan wawancara langsung dengan informan terkait, berikut risiko yang dihadapi Koperasi Paguyuban Warung Beres se- DIY :

Tabel 5.
Risiko Dalam Koperasi Paguyuban Warung Beres se DIY

NO	RISIKO	DAMPAK	MITIGAS
1.	<i>Conflict of Interest</i> (kesalahpahaman)	-Rusaknya rasa kekeluargaan	-Membuat aturan koperasi secara jelas. -Bermusyawarah menyamakan tujuan dan pandangan/ memastikan informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik dan tepat.
2.	Dana Pinjaman Macet	-Persaudaraan bisa rusak. -Perputaran dana dalam koperasi terhambat - Kinerja/ proses perkembangan koperasi kurang maksimal.	-Komunikasi/ Bermusyawarah dengan peminjam. -Penjadwalan Kembali (<i>Rescheduling</i>).

Sumber : hasil wawancara (diolah)

Pembahasan terkait manajemen risiko di Dompot Dhuafa Jogja sering dilakukan guna meminimalisir risiko-risiko yang dihadapi. Terhitung setiap seminggu sekali bagi pihak internal divisi melakukan koordinasi terkait berbagai hal tak terkecuali manajemen risiko seperti yang di tuturkan langsung Nuryanto Hari Murti selaku Supervisor bidang ekonomi. Setiap hari senin setiap divisi melakukan konsolidasi demi terciptanya kinerja yang efektif dan optimal Dompot Dhuafa Jogja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Implementasi manajemen risiko penyaluran dana zakat dalam program Warung Beres di Dompot Dhuafa Cabang Kota Yogyakarta dijalankan dengan berpedoman *timeline* seperti tahap pengaplikasian, monitoring dan evaluasi. Selain itu Dompot Dhuafa juga menggunakan prinsip efektif dan efisien. Dengan panduan tersebut Dompot Dhuafa Yogyakarta dapat menjalankan program Warung Beres dikategorikan baik dan sesuai strategi pelaksanaan program meskipun belum sepenuhnya.

- 2) Upaya mitigasi manajemen risiko penyaluran dana zakat dalam program Warung Beres di Dompot Dhuafa Cabang Kota Yogyakarta dengan 3 cara yaitu menggunakan RAB dan SOP program Warung Beres serta dengan pendamping dari program Warung Beres .

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Edi P., Proposal Program Warung Beres (2013)

Dyarini & Jamilah, Siti. (2017). *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat*. Jurnal Ikhrath-Humaniora, Vol. 1, No. 2. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/149/72> diakses 14 Januari 2019 pukul 14:52 WIB

Indrawati, N. K., Salim, U., Hadiwidjojo, D., & Syam, N. (2018). *Manajemen risiko berbasis spiritual Islam*. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(2),184-208. <https://repository.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/217/203> diakses 29 Januari 2019 pukul 10:59 WIB

Triyani, N., Beik, I. S., & Baga, L. M. (2018). Manajemen risiko pada badan amil zakat nasional(baznas). *Al-Muzara'ah*, 5(2),107-124. <http://ilkom.journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/19179/14202> diakses 11 Januari 2019 pukul 02:14 WIB

Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia. (2018). *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat*. PDF. Diunduh 19 September 2018.

Siti Masrurroh. (2018). Implementasi Risiko Pada Pengelolaan Dana Zakat : Studi Kasus IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) DIY. *Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sriharini, S., & Suhud, M. A. (2017). Warung Beres Sebagai Modal Sosial Meningkatkan Produktifitas Ekonomi Umat: Studi Pemberdayaan Komunitas Oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Jogja Di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 119-139. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI/article/view/011-06/980> diakses 22 Maret 2019 pukul 20:11 WIB

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, D., dan Wika H.P. (2017). *Manajemen Risiko Dan Asuransi tinjauan teoritis dan implementasinya*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)